



PANDUAN PELAKSANAAN
PROGRAM KEBUN DAPUR

PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK KETAHANAN PANGAN

World Agroforestry (ICRAF)

PANDUAN PELAKSANAAN
PROGRAM KEBUN DAPUR

PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK KETAHANAN PANGAN

Penyusun

Tim Bogor:

Betha Lusiana, Balgies Devi Fortuna

Tim Sumatera Selatan:

Andi Prahmono, Yoga Yusa Lorensa, Asep Suryadi, Sinta Damayanti, Iskak Nugky Ismawan,
Yesi Lismawati, Era Irhamni

Tim Bone:

Sumilia, Hamsir, Asgar, Endro Prasetyo, Junaidi Hutasuhut

Tim Timor Tengah Selatan:

Izhar Ashofie, Neno To Tabelak Oematan, Mixon Mexi Kase, Hartiyadi Romadhona

World Agroforestry (ICRAF)

2025

Lusiana B, Riyandoko, Fortuna BD, Prahmono A, Lorensa YY, Suryadi A, Damayanti S, Ismawan IN, Lismawati Y, Irhamni E, Sumilia, Hamsir, Asgar, Prasetyo E, Hutasuhut J, Ashofie I, Tabelak Oematan NY, Kase MM, Romadhona H. 2025. *Panduan Pelaksanaan Program Kebun Dapur: Pemanfaatan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF).

Publikasi ini dapat direproduksi untuk tujuan non-komersial sepanjang tidak mengubah isi, dengan kewajiban mencantumkan sumber sesuai kaidah yang berlaku.

Informasi disusun seakurat mungkin berdasarkan pengetahuan saat diterbitkan; namun penerbit tidak memberikan jaminan apa pun dan tidak bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin timbul dari penggunaannya.

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416
Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

Tata Letak: Riky M Hilmansyah
2025

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
1. Pendahuluan	1
2. Persiapan	5
2.1. Lokasi Kebun Dapur	6
2.2. Kesiapan kelompok dalam mengelola kebun dapur	8
3. Perencanaan	11
3.1. Menyusun rencana kerja	11
3.2. Merancang kebun dapur bersama	12
3.3. Pemilihan tanaman di kebun dapur	14
4. Pengelolaan	17
5. Pemantauan Kegiatan dan Kinerja	19
6. Penutup	23



Kata Pengantar

Perubahan iklim memicu pola cuaca yang tidak menentu, ditandai dengan kekeringan berkepanjangan serta curah hujan tinggi yang berpotensi menimbulkan banjir dan bencana alam. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga mempercepat penyebaran hama dan penyakit tanaman, sehingga mengganggu produksi pangan. Akibatnya, Masyarakat, terutama di wilayah pedesaan, menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan risiko kerawanan pangan.

Dalam menghadapi situasi tersebut, penguatan kemandirian pangan di tingkat rumah tangga menjadi strategi penting yang perlu dioptimalkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan pekarangan dan lahan tidur melalui pengembangan Kebun Dapur. Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga, tetapi juga meningkatkan kualitas gizi melalui penyediaan pangan yang sehat, segar, dan berkelanjutan. Selain itu, Kebun Dapur mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan secara produktif. Dengan pengelolaan yang baik, program ini berpotensi mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan dari luar sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi rumah tangga melalui hasil panen.

Untuk memastikan program berjalan efektif dan berkesinambungan, diperlukan panduan yang sistematis dan aplikatif. Dokumen ini disusun sebagai acuan bagi para pelaksana kegiatan peningkatan ketahanan pangan melalui pemanfaatan pekarangan, mencakup pemerintah daerah, kelompok tani, serta dinas teknis terkait yang terlibat dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan memantau Program Kebun Dapur di desa. Dengan demikian, panduan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai ruang lingkup, tahapan kegiatan, serta praktik terbaik yang perlu diterapkan untuk mendukung terwujudnya kemandirian pangan rumah tangga maupun desa.



Pendahuluan

Ketersediaan dan akses pangan yang cukup, beragam, bergizi, seimbang, dan aman merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan ketahanan pangan. Namun, kondisi ini menghadapi berbagai tantangan. Perubahan iklim dengan pola cuaca yang tidak menentu, alih fungsi lahan, serta meningkatnya tekanan terhadap ekosistem pertanian berdampak pada menurunnya produksi pangan dan meningkatnya kerentanan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan.

Di sisi lain, potensi sumber daya lokal masih belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan pekarangan dan lahan tidur yang tersebar di lingkungan perdesaan dapat berfungsi sebagai sumber produksi pangan rumah tangga jika dikelola secara baik. Melalui pengembangan **Kebun Dapur**, lahan-lahan tersebut dapat dioptimalkan untuk menghasilkan pangan, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi keluarga.

Pemerintah Indonesia telah menginisiasi berbagai program pemanfaatan pangan maupun lahan tidur berbasis kebun dapur sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Program-program seperti Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan P2B (Pangan Pekarangan Bergizi) yang dikoordinasikan oleh Kementerian Pertanian, Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang didorong oleh Kementerian Desa, Pengembangan Desa B2SA yang dikoordinasikan oleh Dinas Ketahanan Pangan serta berbagai inisiatif daerah seperti GERTAS oleh pemerintah provinsi Sumatera Selatan dalam mengembangkan pertanian pekarangan menunjukkan komitmen pemerintah dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan di sekitar rumah. Program-program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghasilkan sumber pangan sendiri, mengurangi ketergantungan pada pasar, serta meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan hasil panen yang berlebih.

Apa itu Kebun Dapur ?



Kebun Dapur adalah kebun dekat rumah seperti pekarangan atau lahan kosong di sekitar rumah yang dimanfaatkan untuk menanam sayuran, buah, tanaman obat, hingga ternak atau ikan skala rumah tangga. Tujuannya untuk menyediakan pangan sehat dan bergizi langsung dari sekitar rumah, sekaligus memaksimalkan ruang dan sumber daya yang ada.

Lahan yang dibutuhkan tidak perlu luas. Dengan penataan yang tepat, bahkan pekarangan sempit bisa dimanfaatkan melalui sistem budidaya sederhana seperti pot, polibag, vertikultur, hidroponik, atau dipadukan dengan ternak kecil dan ikan (*integrated farming*). Fleksibilitas ini membuat *Kebun Dapur* bisa diterapkan di desa maupun kota.

Pengembangan *Kebun Dapur* berpegang pada beberapa prinsip utama:

1. Kemandirian pangan keluarga dengan menyediakan pangan segar, sehat, dan beragam untuk kebutuhan sehari-hari.
2. Peningkatan gizi melalui hasil pangan yang menjadi sumber vitamin, mineral, protein, dan serat untuk mendukung pola makan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman).
3. Pemanfaatan lahan produktif dengan cara memanfaatkan pekarangan dan lahan tidur agar memberi nilai tambah ekonomi, sosial, dan lingkungan.
4. Keberlanjutan lingkungan melalui pertanian yang ramah lingkungan seperti pupuk organik, pengendalian hama terpadu dengan pestisida nabati, dan daur ulang limbah rumah tangga untuk dijadikan kompos.
5. Partisipasi masyarakat dengan pelibatan keluarga dan komunitas untuk memperkuat kesadaran bersama tentang pentingnya ketahanan pangan dan kemandirian pangan.



© CIFOR-ICRAF Indonesia



© CIFOR-ICRAF Indonesia



© CIFOR-ICRAF Indonesia

Tujuan pelaksanaan program kebun dapur, yang disarikan dari berbagai program pelaksanaan pemanfaatan pekarangan mencakup hal berikut:

- 1 Meningkatkan ketersediaan pangan keluarga
- 2 Mendukung perbaikan gizi masyarakat,
- 3 Mengoptimalkan pemanfaatan lahan menjadi produktif.
- 4 Meningkatkan kemandirian dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi kerentanan pangan akibat perubahan iklim, krisis, maupun fluktuasi harga pangan.
- 5 Mendorong pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif lintas sektor dalam pembangunan ketahanan pangan di tingkat desa hingga kabupaten.

Dari sisi manfaat, pelaksanaan Program Kebun Dapur berpotensi memberikan berbagai manfaat, baik pada skala rumah tangga maupun masyarakat luas, antara lain:

● **Bagi keluarga:**

- Menambah ketersediaan pangan sehat, segar, dan terjangkau.
- Mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membeli bahan pangan tertentu.

● **Bagi masyarakat:**

- Memperkuat solidaritas sosial melalui kerja sama dalam kelompok tani, PKK, posyandu, atau komunitas lokal.
- Menjadi sarana edukasi gizi dan praktik pertanian sederhana di lingkungan desa
- Meningkatkan peluang ekonomi melalui penjualan hasil kebun berlebih.



Persiapan: Identifikasi dan evaluasi kesesuaian lahan



Perencanaan: Penyusunan rencana kerja kelompok



Pengelolaan: Pengelolaan dan pemeliharaan tanaman pangan



Pemantauan: Pemantauan kegiatan pengelolaan kebun dapur

Gambar 1. Diagram alur tahapan pelaksanaan program kebun dapur

- **Bagi lingkungan:**

- Mengurangi lahan tidur yang tidak termanfaatkan.
- Mendorong praktik pertanian ramah lingkungan berbasis lokal.
- Mendukung keseimbangan ekosistem pekarangan sebagai ruang hijau produktif.

Mengacu kepada urgensi dan kebutuhan untuk melaksanakan program secara optimal, panduan teknis ini disusun untuk memberikan arahan praktis bagi pelaksana program, yang meliputi pemerintah daerah, pemerintah desa, penyuluh pertanian dan gizi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, mitra swasta, hingga kalangan akademisi. Panduan terdiri atas 4 bagian, yaitu:

- Bab Persiapan membahas langkah awal yang perlu dilakukan, termasuk identifikasi dan evaluasi kesesuaian lahan untuk kebun dapur serta pemetaan kemampuan kelompok pelaksana program.
- Bab Perencanaan menguraikan proses menyusun rencana kebun dapur, mulai dari pemilihan jenis tanaman dan ternak kecil, penentuan metode budidaya, hingga penyusunan jadwal tanam.
- Bab Pengelolaan menjelaskan teknik budidaya yang efisien, pemeliharaan tanaman dan ternak, pengendalian hama terpadu, serta pemanfaatan hasil panen untuk konsumsi maupun pemasaran.
- Bab Pemantauan memberikan panduan tentang mekanisme monitoring dan evaluasi, pelaporan, serta pembelajaran bersama guna memastikan keberlanjutan program.



© CIFOR-ICRAF Indonesia



Persiapan

2

© CIFOR-ICRAF Indonesia



Pendekatan yang umum digunakan dalam program pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan kebun dapur adalah mendorong pembentukan kebun dapur desa atau kebun dapur komunal yang dikelola bersama oleh kelompok tani desa. Hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan anggota kelompok. Idealnya, kebun dapur bersama ini juga berfungsi sebagai sarana belajar bersama mengenai pengelolaan kebun dapur yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran yang diperoleh di kebun dapur bersama dapat mendorong anggota kelompok untuk mengelola kebun dapur di pekarangan rumahnya. Akan lebih baik lagi jika kebun dapur ini menjadi tempat belajar bagi siapa pun di desa yang berminat, sekaligus menyediakan hasil yang dapat dimanfaatkan bersama, seperti yang didorong dalam program Pengembangan Desa B2SA.

Sejalan dengan tujuan pembangunan kebun dapur di atas, maka pada tahap persiapan perlu diperhatikan dua hal pokok:

- (i) Kelayakan lokasi kebun dapur bersama sebagai sarana belajar sekaligus penghasil sayuran dan tanaman pangan
- (ii) Kesiapan kelompok tani dalam mengelola kebun dapur secara berkelanjutan.



Proses Membangun Kesepakatan Bersama

Dalam membangun kesepakatan bersama, salah satu proses yang dapat dilakukan adalah Padiatapa.

Padiatapa atau *Persetujuan berdasarkan Informasi di Awal Tanpa Paksaan (Free Prior Informed Consent)*, merupakan sebuah persetujuan yang dilakukan dengan tujuan untuk melibatkan partisipasi masyarakat lokal sebelum dimulainya suatu pembangunan di lokasi yang berpotensi bisa berdampak pada tempat tinggal, mata pencaharian, maupun cara hidup tradisional masyarakat adat.

Tujuan Padiatapa adalah agar masyarakat setempat mendapat informasi yang cukup tentang program yang akan dilakukan, bagaimana program akan dilaksanakan, dan dampak apa saja yang akan mereka terima.

Manfaat Padiatapa adalah memastikan program mendapatkan pengakuan dan persetujuan dari masyarakat di mana kegiatan akan berlangsung. Dengan

Selain itu, kesepakatan bersama oleh anggota kelompok menjadi hal penting, seperti untuk perencanaan kegiatan dan juga lokasi kebun dapur. Hal ini dapat diformalkan dengan surat yang ditandatangani bersama disaksikan oleh pengurus desa. Proses PADIATAPA (Persetujuan berdasarkan Informasi di Awal Tanpa Paksaan atau *Free Prior Informed Consent*) bisa mengawali proses kesepakatan bersama ini.

2.1. Lokasi Kebun Dapur

Lokasi kebun dapur yang baik akan mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Beberapa hal yang perlu dipastikan antara lain:

- Mendapat sinar matahari yang cukup, tidak terlalu banyak naungan.
- Dekat dengan sumber air sehingga memudahkan penyiraman pada musim kemarau.
- Terhindar dari genangan air untuk mencegah kematian tanaman dan timbulnya penyakit.
- Terlindung dari gangguan, termasuk hewan piaraan seperti ayam dan kambing. Jika perlu, lakukan pemagaran.
- Memiliki tanah yang cukup subur.
- Mudah diawasi dan dipanen.
- Apabila kebun dapur digunakan sebagai sarana belajar bersama, pastikan lokasinya mudah dijangkau seluruh anggota kelompok.
- Lokasi kebun dapur sebaiknya ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok yang akan mengelolanya.

Pada tahap persiapan, sebaiknya dilakukan evaluasi kelayakan lokasi untuk memastikan kebun dapur dapat mendukung tujuan yang diharapkan.



terbentuknya komitmen bersama sejak awal diharapkan kegiatan program bisa berjalan dengan baik karena didukung oleh masyarakat setempat.

Tahapan pelaksanaan Padiatapa

- 1 Inklusif: melibatkan seluruh tokoh-tokoh dan perwakilan masyarakat yang ada di lokasi.
- 2 Partisipatif: proses padiatapa perlu menjamin keterlibatan seluruh unsur masyarakat dalam menyampaikan pendapatnya terhadap rencana program.
- 3 Adaptif: Umpan balik yang diperoleh dari unsur masyarakat harus didiskusikan bersama hingga kesepakatan bersama dapat diperoleh. Seluruh masukan dan umpan balik, termasuk sanggahan perlu didokumentasikan dengan baik. Jika ada hal-hal yang perlu ditindaklanjuti, ini perlu juga didokumentasikan secara tertulis termasuk lini masa tindak lanjut.

Keluaran Padiatapa

Dokumen persetujuan tertulis yang di tandatangi bersama oleh pelaksana program, perwakilan desa dan pengampu (Pemerintah daerah terkait).

Apa yang wajib tertulis dalam dokumen Padiatapa?

- 1 Tanggal pembuatan dokumen
- 2 Lokasi pembuatan dokumen
- 3 Pihak yang terlibat dalam diskusi kesepakatan dan pembuatan dokumen
- 4 Kesepakatan yang dibangun saat diskusi, dapat berupa
 - a Lokasi kebun dapur
 - b Jadwal rutin kegiatan
 - c Pembagian kerja anggota kelompok
 - d Konsekuensi ketidakaktifan atau ketidakhadiran dalam kegiatan
 - e Opsi pembagian hasil kebun dapur komunal
 - f Penyelesaian konflik
- 5 Tanda tangan oleh perwakilan pihak yang terlibat
- 6 Lampiran anggota yang hadir diskusi kesepakatan



Evaluasi lokasi lahan kebun dapur

Tahapan Evaluasi Lokasi

Evaluasi kesesuaian lokasi lahan untuk kebun dapur dilakukan oleh penyelenggara dan pelaksana program, serta dapat melibatkan anggota kelompok. Proses evaluasi idealnya dilaksanakan melalui diskusi bersama atau *focus group discussion* (FGD) yang mendorong partisipasi aktif seluruh anggota kelompok yang akan mengelola kebun dapur.

Jika lokasi belum ditentukan

1. Buat daftar beberapa lokasi potensial dengan mengacu pada kriteria lokasi yang baik.
2. Lakukan evaluasi setiap lokasi menggunakan form evaluasi yang telah disiapkan.

Jika lokasi sudah ditentukan

1. Lakukan evaluasi lokasi menggunakan form evaluasi.
2. Diskusikan hasil evaluasi:
 - a. Apakah lokasi sudah sesuai?
 - b. Jika belum, apakah ada perbaikan yang dapat dilakukan? Apa saja yang perlu diperbaiki dan apakah dana mencukupi?
3. Jika lokasi tidak memungkinkan untuk diperbaiki, diskusikan alternatif lokasi lain dengan tetap merujuk pada kriteria lokasi yang baik.

FORM EVALUASI KESESUAIAN LOKASI LAHAN KEBUN DAPUR

Form ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi kebun dapur agar sesuai dengan tujuannya. Jika kebun dapur belum ditentukan, form ini bisa digunakan untuk mengevaluasi calon kebun dapur dan menilai potensinya.

Desa :

Kecamatan :

No	Pertanyaan	Kondisi kebun dapur/kelompok	Tolak ukur kondisi yang baik (Tidak untuk diisi)
A. SEJARAH LAHAN		Isi dengan jawaban yang sebenarnya	
1.1	Siapa pemilik lahan?		-
1.2	Ditanami apa sebelumnya?		-
1.3	Apakah sebelumnya juga dijadikan kebun bersama?	a. Ya b. Tidak c. Lainnya: Jika ya , kapan dibangun /dijadikan kebun bersama?	-
B. LOKASI KEBUN DAPUR		Pilih jawaban yang sesuai	
2.1	Apakah mudah diakses eramat sekitar, termasuk anggota kelompok?	a. Sulit diakses b. Mudah diakses c. Lainnya:	Mudah diakses masyarakat agar bisa dijadikan tempat belajar
2.2	Apakah cukup sinar matahari, tetapi tidak berlebihan di saat siang hari?	a. Terbuka – berlebihan sinar matahari b. Ternaungi, tidak ada sinar matahari c. Cukup matahari pagi d. Sebagian terbuka, bersama ternaungi e. Lainnya:	Cukup matahari pagi.

No	Pertanyaan	Kondisi kebun dapur/kelompok	Tolak ukur kondisi yang baik (Tidak untuk diisi)
2.3	Apakah mudah mendapatkan air, untuk menyiram dan mencuci peralatan?	a. Mudah b. Tidak ada air c. Lainnya:	Mudah mendapatkan air.
2.4	Berapa luas lahan untuk kebun dapur? Apakah cukup luas untuk membuat kompos, mendirikan rumah benih/bibit dan menjadi ersam belajar bersama?	----- m ² a. Ya b. Tidak c. Lainnya:	Sebaiknya lahan cukup luas untuk belajar bersama sekitar 25-30 orang, dan juga cukup untuk membuat rumah benih/bibit berukuran 2x1.5 m.
2.5	Apakah lahan sekarang sudah tepat dijadikan kebun dapur berdasarkan lokasinya	a. Ya b. Tidak c. Lainnya:	Seluruh anggota perlu menyepakati hal ini

1. Bersama anggota kelompok di desa, evaluasi lokasi kebun dapur? Apakah sudah sesuai dengan tolak ukur kebun dapur yang baik?
2. Jika YA, apakah semua anggota sepakat bahwa lokasi ini bisa/layak dijadikan kebun dapur tempat belajar bersama?
3. Jika TIDAK, apa saja yang belum memenuhi kriteria? Apa yang bisa dilakukan agar kebun bisa memenuhi kriteria

2.2. Kesiapan kelompok dalam mengelola kebun dapur

Untuk memastikan bahwa kegiatan kelompok berjalan dengan baik dan seluruh peserta aktif, perlu dilakukan evaluasi awal tentang kapasitas yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok. Sehingga dapat disusun rencana peningkatan kapasitas yang dibutuhkan agar kebun belajar dapat dikelola dengan baik sehingga produktif.

Pengelolaan kebun dapur memerlukan pemahaman tentang hal-hal berikut.

- a. Penyiapan lahan dan perancangan kebun dapur yang memudahkan perawatan kebun dan pemanenan hasil
- b. Pengelolaan kesuburan tanah dan ketersediaan air, termasuk menghindari lahan dari air tergenang
- c. Pemilihan jenis tanaman yang tepat, dan melakukan pembibitan agar tanaman tumbuh dengan baik dan mudah dirawat
- d. Pengendalian gulma, hama dan penyakit tanaman di kebun dapur
- e. Pemanenan dan penyimpanan hasil panen dengan benar agar awet dan aman dikonsumsi
- f. Melakukan pembenihan dengan menyisihkan sebagian tanaman saat panen

Sebelum pelaksanaan dapat dilakukan evaluasi kelompok mengacu pada tabel di bawah ini.

Evaluasi kesiapan kelompok



SEJARAH KELOMPOK		Pilih jawaban yang sesuai	Tolak ukur kelompok yang siap
3.1	Apakah sudah ada kelompok?	a. Ya b. Tidak	Ya
3.2	Kapan kelompok didirikan? Dan apa alasan kelompok didirikan		Semakin lama kelompok dibentuk, semakin kuat dan padu kelompok ini.
3.3	Apakah kelompok ini aktif berkegiatan?	a. Ya b. Tidak	-
3.4	Sebutkan kegiatan yang pernah dilakukan. <i>Contoh: Pelatihan pembuatan keripik, pelatihan pengelolaan pekarangan, pembagian bibit pohon, dll</i>		-
3.4	Kapan kegiatan terakhir dilakukan dan menangani apa?		-
3.5	Apakah pernah melakukan kegiatan pemanfaatan pekarangan/kebun dapur bersama?	a. Ya b. Tidak	Akan lebih baik jika ada yang berpengalaman melakukan kegiatan.
3.6	Apakah ada anggota yang pernah mendapatkan pelatihan tentang pemanfaatan pekarangan/kebun dapur seperti dalam paparan?	a. Ya b. Tidak	Jika tidak perlu ada perencanaan untuk berlatih bersama

- 1 Bersama seluruh anggota kelompok di desa, evaluasi kesiapan anggota? Apakah sudah merasa siapa melaksanakan kegiatan?
- 2 Jika TIDAK, sepakati bersama kemampuan apa yang perlu ditingkatkan? Tuangkan dalam rencana kegiatan yang perlu dilakukan di Tabel 3.



Perencanaan

Perencanaan yang baik untuk kegiatan kebun dapur sebaiknya melibatkan seluruh pihak, termasuk ketua, anggota kelompok, penyuluh, dan pemerintah desa, untuk memastikan komitmen bersama tercapai. Keterlibatan menyeluruh ini sangat krusial untuk membangun rencana kegiatan yang strategis, di mana setiap rencana kerja dirancang secara kolaboratif agar tujuan akhir kebun dapur, seperti produktivitas tinggi, keberlanjutan, dan keamanan hasil panen, dapat dicapai secara efektif dan didukung oleh semua pemangku kepentingan. Beberapa kegiatan yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

3.1. Menyusun rencana kerja

Saat menyusun rencana kerja untuk mengelola kebun dapur, ada tiga faktor utama yang harus dipertimbangkan: penjadwalan dan pembagian kerja, kondisi kebun saat ini, dan kapasitas anggota kelompok.

1 Penjadwalan dan Pembagian Kerja

Jadwal kegiatan harus disepakati bersama melalui musyawarah untuk menentukan pembagian tugas dan alokasi waktu yang adil bagi setiap anggota kelompok. Ini memastikan semua orang tahu tanggung jawab dan kapan harus menyelesaikannya.

2 Kondisi Kebun

Kondisi kebun akan sangat memengaruhi jenis dan frekuensi kegiatan. Misalnya, jika kebun baru dibangun, rencana kerja awal harus lebih banyak berfokus pada kegiatan pembangunan dan penyiapan kebun.

3 Kapasitas dan Pelatihan Anggota

Penting juga untuk menilai kemampuan (kapasitas) anggota kelompok dalam mengelola kebun. Jika diperlukan, pelatihan pengelolaan kebun dapur harus dimasukkan ke dalam rencana kerja untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman anggota kelompok.



Setelah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan kelompok, rencana kerja disusun secara sistematis dengan lini masa yang jelas sehingga dapat memberikan gambaran besar mengenai kegiatan pengelolaan kebun dapur.



Formulir Perencanaan Kegiatan

Dalam bagian ini, bapak dan ibu akan menyusun rencana kegiatan kelompok yang harus disepakati bersama. Dalam bagian ini bapak ibu akan menentukan dan menyepakati:

- 1 Jadwal pertemuan rutin? (1 minggu sekali? 2 minggu sekali? Dan setiap hari apa? Pukul berapa?)
- 2 Rencana kegiatan menyesuaikan dengan kebutuhan yang telah disepakati dari hasil evaluasi

Jadwal pertemuan rutin:

Contoh: Setiap hari Rabu minggu ke-2 dan ke-4 atau setiap hari Sabtu

Tabel Rencana Kegiatan

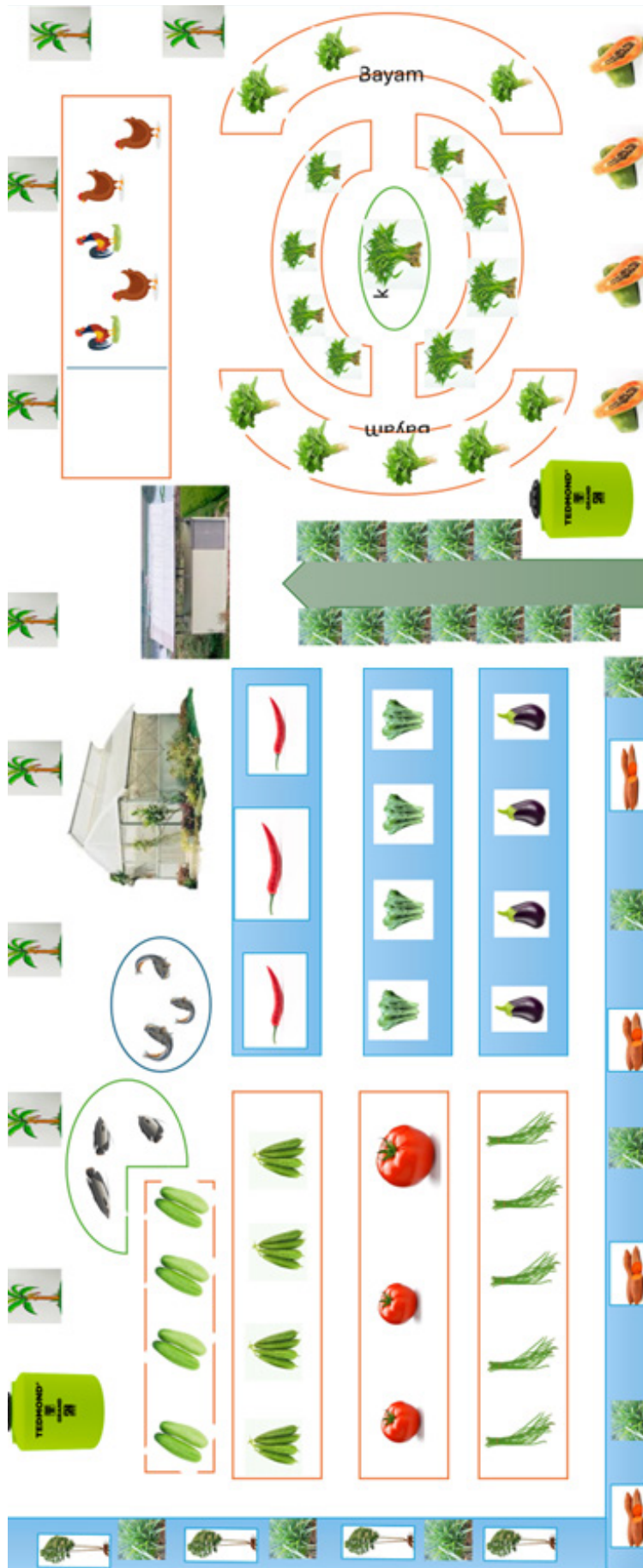
No	Kegiatan	Pertemuan ke-	Waktu	Keterangan
1	Membuat kesepakatan kelompok			
2	Membuat bedengan	2 (Minggu ke-3 mei)	08.00-12.00 minggu ke-3 mei	10 orang anggota membuat bedeng
3	Menyiapkan media tanam			
4	Pelatihan membuat pupuk organik			
...				
...				

3.2. Merancang kebun dapur bersama

Desain yang baik akan memudahkan pengelolaan dan pemanenan, selain kebun dapur akan tertata dengan rapi dan asri.

Kebun dapur sebaiknya memiliki sarana berikut:

- 1 Rumah pendederan benih. Ini bisa dibuat sederhana, yang penting ada lokasi khusus untuk menyimpan benih, bibit atau hasil pembenihan.
- 2 Bedeng saph/tanam,
- 3 Rumah kompos,
- 4 Penampungan air. Ini bisa berupa drum, untuk menyimpan atau menampung air hujan yang bisa dimanfaatkan untuk mencuci maupun menyiram.
- 5 Daerah khusus untuk pengembangan budidaya ikan dan ternak. Jika mengelola ternak, pastikan jalan lalu lalang tidak mengganggu bedengan tanam dan juga ternak tidak mengganggu tanaman.



Gambar 2. Contoh Rancangan Kebun Dapur

3.3. Pemilihan tanaman di kebun dapur

Pemilihan tanaman yang akan dikembangkan sebaiknya disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan kelompok, selain itu tentunya perlu menyesuaikan dengan kemampuan dan kesesuaian agroklimat lokasi kebun dapur.

Faktor pertimbangan lainnya adalah jenis tanaman juga bisa mendukung pola pangan sehat Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA). Kebun dapur juga diharapkan dapat menjadi sumber gizi bagi keluarga dengan menyediakan pangan yang beragam, bergizi serta aman untuk meningkatkan kesehatan keluarga.



© CIFOR-ICRAF Indonesia

Pola Pangan Sehat Isi Piringku B2SA

Apa itu pangan yang beragam, bergizi, seimbang, & aman?

Pola makan B2SA artinya makanan yang kita konsumsi harus beragam jenisnya, seimbang nilai gizinya, dan aman untuk dikonsumsi.

- ★ Beragam: terdiri dari makanan pokok, sayuran, lauk-pauk, dan buah-buahan.
- ★ Bergizi: mengandung zat gizi makro (karbohidrat, protein, lemak) dan mikro (vitamin dan mineral) sesuai kebutuhan tubuh.
- ★ Seimbang: makanan dikonsumsi secara cukup, sesuai dengan kebutuhan masing-masing orang dengan tetap memperhatikan proporsinya sesuai dengan Isi Piringku.
- ★ Aman: bebas dari cemaran fisik, kimia, dan mikrobiologi hingga proses pengolahan dan penyimpanan makanan harus dilakukan dengan baik sehingga tidak membahayakan Kesehatan

Isi Piringku Pangan Lokal Kabupaten Banyuasin (mengadopsi dari Isi Piringku Kementerian Kesehatan) sebagai contoh bentuk Isi Piringku Berbasis Sumber Daya Lokal

Untuk Isi Piringku dapat diunduh dilaman berikut ini

- 1 Isi Piringku Timor Tengah Selatan ([Land4lives - Lahan Untuk Kehidupan](#))
- 2 Isi Piringku Bone ([Land4lives - Lahan Untuk Kehidupan](#))
- 3 Isi Piringku Musi Banyuasin ([Land4lives - Lahan Untuk Kehidupan](#))
- 4 Isi Piringku Banyuasin ([Land4lives - Lahan Untuk Kehidupan](#))

Penyesuaian Isi Piringku dengan memasukkan pangan lokal yang tersedia di daerah masing-masing, memudahkan penyebaran informasi pola pangan sehat.



Diskusi Pemilihan Tanaman Bersama Kelompok

Dalam menentukan pemilihan tanaman, diskusi dapat dilakukan dengan memfasilitasi saran dan masukan dari semua anggota kelompok. Berikut ini adalah salah satu contoh yang dapat digunakan dalam memfasilitasi diskusi pemilihan tanaman bersama anggota kelompok dengan metode kancing.

- 1 Minta masing-masing anggota kelompok untuk menulis bahan makanan apa saja yang ada di desa baik dikonsumsi atau tidak
- 2 Minta masing-masing anggota kelompok untuk menulis bahan makanan yang bisa ditanam di kebun dapur
- 3 Bagikan kancing (atau bahan lainnya seperti kelereng, batu, atau lainnya) secara merata kepada seluruh anggota kelompok. Kancing akan digunakan sebagai alat untuk pemungutan suara terhadap tanaman yang ingin ditanam di kebun dapur.
- 4 Buat wadah untuk masing-masing tanaman pangan yang bisa ditanam di kebun dapur. Wadah dapat berupa mangkok, gelas, atau lainnya yang digunakan sebagai tempat anggota kelompok meletakkan kancing pada tanaman yang ingin ditanam.
- 5 Anggota kelompok meletakkan kancing di nama-nama pangan lokal yang ingin dikembangkan di kebun dapur. Sebagai contoh, Pak Andi ingin menanam sawi di kebun dapur, ia lalu meletakkan 5 kancing ke dalam wadah tanaman sawi.
- 6 Pemungutan suara ini dilakukan untuk setiap kelompok pangan secara bergiliran (makanan pokok, sayur, buah, kacang-kacangan, bumbu dan rempah)
- 7 Hasil di diskusikan kembali tanaman apa saja yang akan jadi prioritas untuk dibudidayakan di kebun dapur.

Jika ingin memastikan hasil kebun dapur bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan pangan sesuai B2SA maka saat menentukan tanaman (langkah ke -2) anggota kelompok bisa memilih 1 dari masing-masing kelompok pangan. Contoh sebagai berikut.

Contoh Tanaman Pangan pada Setiap Kelompok Pangan

Kelompok Pangan	Sub-Kelompok	Contoh Tanaman Pangan
Makanan Pokok	Biji-Bijian	Jagung manis, jagung pulut
	Umbi-Umbian	Ubi kayu, ubi jalar putih, ubi jalar kuning, ubi jalar ungu, uwi, talas
	Lainnya	Sukun
Lauk-Pauk	Kacang dan Polong	Kacang tanah, kacang merah, kacang nasi/kacang tunggak, kacang tolo, buncis, kacang panjang, jengkol, petai
Sayuran	Sayuran Hijau	Bayam, kangkung, daun pepaya, kelor, pucuk labu, sawi hijau
	Sayuran Tinggi Vitamin A	Labu kuning, wortel, kol/kubis, tomat, bayam merah, bunya pepaya, bunga turi, sawi putih
	Sayur Lainnya	Pare, timun, labu siam, terong ungu, terong hijau
Buah-Buahan	Buah Tinggi Vitamin A	Pepaya, Tomat merah/kuning
	Buah Lainnya	Semangka, buah naga, jeruk, pisang, jambu, alpukat, melon



Pengelolaan

Praktik pengelolaan kebun dapur yang baik sangat penting untuk memastikan kebun kita tidak hanya produktif, menghasilkan panen yang melimpah dan berkualitas, tetapi juga berkelanjutan. Ini berarti metode yang digunakan harus menjaga kesehatan tanah dan lingkungan jangka panjang, sehingga kebun dapat terus menghasilkan hasil terbaik tanpa merusak ekosistem atau menghabiskan sumber daya.

Langkah-langkah dalam mengelola kebun dapur yang baik

- 1 Menentukan lokasi kebun dapur yang tepat agar tanaman tumbuh dengan baik
- 2 Menyiapkan lahan dan membangun kebun dapur yang memudahkan merawat dan pemanenan
- 3 Menjaga kesuburan tanah, ketersediaan air, termasuk menghindari lahan dari air tergenang
- 4 Memilih jenis tanaman yang tepat, melakukan Pembibitan agar tanaman tumbuh dan mudah dirawat
- 5 Mengendalikan gulma, hama dan penyakit tanaman di kebun dapur
- 6 Memanen dan menyimpan hasil panen yang baik
- 7 Menyisihkan tanaman untuk pembenihan

Perlu diingat bahwa pengelolaan yang baik perlu menyesuaikan kondisi tanah dan agro-ekologi wilayah. Teknis pengelolaan perlu memastikan bahwa teknik budidaya yang sederhana dan ramah lingkungan serta menyesuaikan dengan kondisi lahan seperti, pemanfaatan lahan sempit (pot, vertikultur, polibag) maupun daerah (pasang surut, lahan gambut, lahan berbatu).

Panduan ini tidak membahas secara rinci mengenai pengelolaan kebun dapur. Informasi lengkap dapat dilihat dalam buku Panduan Pengelolaan Kebun Dapur.



© CIFOR-ICRAF Indonesia

Pengelolaan kebun dapur yang berkelanjutan dan aman untuk dikonsumsi

Mengelola kebun dapur yang aman dan berkelanjutan adalah praktik menyeluruh yang menggabungkan prinsip ekologi (menjaga alam), kesehatan, dan efisiensi sumber daya. Tujuannya adalah menghasilkan panen yang sehat dan bebas bahan kimia serta menjaga kesuburan tanah dan keseimbangan lingkungan untuk jangka panjang. Untuk mencapai ketahanan pangan dan keberlanjutan, pengelolaan kebun harus meliputi pemilihan bibit unggul, penerapan teknik pertanian organik seperti menggunakan kompos dan pupuk alami, serta pemanfaatan pengendalian hama terpadu (PHT) yang bertujuan meminimalkan penggunaan pestisida sintesis, sehingga hasilnya benar-benar aman dan layak dikonsumsi oleh keluarga.



Tautan Panduan
Pengelolaan
Kebun Dapur

agroforestri.id/panduankebundapur



Pemantauan Kegiatan dan Kinerja

Secara umum, tahap monitoring atau pemantauan bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana, mencapai hasil yang diharapkan, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi penerima manfaat dan pihak terkait. Melalui Monev, pelaksana dapat memantau kemajuan kegiatan, menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya, serta mengidentifikasi kendala atau risiko yang muncul selama pelaksanaan. Selain itu, hasil Monev juga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan, perbaikan strategi, dan peningkatan kualitas program di tahap selanjutnya.

Pemantauan dan evaluasi proyek perlu mengacu kepada indikator capaian atau hal-hal yang perlu diamati sebagai indikator tercapai tidaknya tujuan program. Program-program, termasuk program pemanfaatan kebun dapur, yang diselenggarakan oleh pemerintah umumnya sudah memiliki indikator capaian yang biasanya mengacu kepada tercapainya kegiatan dan juga kesesuaian pengeluaran. Dengan kata lain, umumnya pemantauan dan evaluasi berbasis administrasi keuangan dan pelaksanaan kegiatan. Akan lebih baik, jika indikator capaian juga berbasis kinerja. Artinya untuk kebun dapur ini pemantauan dapat digunakan untuk memastikan kebun dapur dikelola dengan baik, memberikan hasil yang sesuai dengan harapan, dan dapat terus berlanjut dalam jangka panjang.

Berikut ini adalah tahapan yang perlu dilakukan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi.

1 Menentukan indikator capaian

Indikator capaian dapat disepakati bersama dengan kelompok dengan melakukan diskusi bersama mengenai pengertian kebun dapur yang baik atau kebun dapur yang berhasil. Tabel di bawah ini menunjukkan contoh capaian indikator yang dapat digunakan oleh kelompok untuk memantau kinerja kelompok dan kebun dapur bersama. Pemantauan ini dapat dilakukan oleh kelompok secara partisipatif agar seluruh anggota kelompok mengetahui kemajuan kelompok dan kebun dapur.

Indikator Capaian	Tolak Ukur Keberhasilan	Cara Memantau
1 Kehadiran anggota	Seluruh anggota aktif	Buat buku kehadiran yang mencatat kehadiran/ ketidakhadiran anggota dalam setiap kegiatan/ pertemuan rutin kebun dapur Jika diperlukan buat juga tugas rutin anggota dan catat keaktifan anggota dalam melaksanakan tugas
2 Jenis Tanaman yang dikelola	Jenis Tanaman beragam dan mendukung kelompok pangan dalam B2SA	Buat buku yang mencatat jenis Tanaman pada setiap musim tanam. Bisa juga menggunakan gambar, yang memberikan lokasi Tanaman dalam bedengan
3 Hasil/produksi kebun dapur	Hasil dapat dimanfaatkan anggota dan dibagi secara adil	Dalam buku yang sama catat hasil produksi setiap panen untuk masing-masing Tanaman Cara menghitung hasil produksi. Opsi 1. Langsung menimbang setiap panen Opsi 2. Memfoto seluruh hasil setiap panen. Dalam opsi 2 penanggung jawab monev perlu melakukan kalibrasi

2 Mekanisme Pemantauan

Pemantauan secara partisipatif adalah cara melibatkan anggota kelompok secara aktif untuk mengawasi dan melaporkan kegiatan serta hasil dari kebun dapur. Pemantauan ini dapat dilakukan secara daring (online) dengan mengirimkan foto kegiatan dan keterangan singkat melalui media sosial atau aplikasi komunikasi lainnya. Selain itu, pemantauan partisipatif juga diperkuat dengan mengajak anggota kelompok terlibat langsung dalam kegiatan pencatatan panen dan identifikasi masalah kebun, sehingga kebun dapat dikelola secara transparan dan berkesinambungan (berkelanjutan).

3 Pelaporan dan tindak lanjut

Pelaporan dan tindak lanjut adalah proses penting untuk mengidentifikasi kendala dan solusi yang muncul selama pengelolaan kebun dapur. Tujuannya adalah agar kelompok dapat menyusun rencana tindak lanjut yang efektif.

Informasi yang didapat dari poin a dan b dapat memberikan gambaran jelas mengenai kinerja pengelolaan kebun dapur, sehingga kelompok dapat segera melakukan evaluasi dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Pemantauan di Tingkat pengelola program yang mengawasi seluruh kebun dapur bersama

Bagi pengelola program, pemantauan dan evaluasi perlu dilakukan untuk keseluruhan kebun dapur bersama yang ada dalam program. Selain dilakukan dengan mengumpulkan pencatatan yang dilakukan di masing-masing kelompok, pengelola program juga dapat melakukan wawancara kepada fasilitator, penyuluh atau kepala desa yang bertanggung jawab dan memfasilitasi kegiatan di kelompok.

Berikut ini adalah beberapa usulan informasi yang dapat digali sebagai indikator capaian program.

Keaktifan anggota kebun dapur

Untuk memastikan kebun dapur tetap aktif, kita perlu memantau keaktifan anggota kelompok yang mengelolanya. Pemantauan ini berfokus pada:

- 1 Kesesuaian jadwal: Apakah jadwal kerja yang sudah disepakati berjalan sesuai rencana?
- 2 Partisipasi aktif: Apakah para anggota aktif terlibat dalam mengelola kebun? Pencatatan daftar hadir atau jadwal piket dapat dilakukan untuk melihat tingkat keaktifan dari anggota kelompok.
- 3 Jumlah partisipan: Berapa jumlah anggota kelompok yang benar-benar aktif terlibat dalam kegiatan pengelolaan kebun dapur.

Tujuannya adalah mengetahui seberapa efektif kelompok bekerja menjalankan rencana yang telah disusun.

Jenis tanaman

Pemantauan jenis tanaman di kebun dapur dilakukan dengan menghitung jumlah dan macam tanaman yang ditanam. Tujuan pemantauan ini adalah untuk menilai tiga hal penting:

- 1 Keberagaman: Apakah jenis tanaman yang ditanam sudah cukup beragam?
- 2 Kuantitas Jenis: Berapa total jenis tanaman yang ada di kebun?
- 3 Dampak gizi: Apakah keanekaragaman dan jumlah tanaman tersebut cukup untuk mendukung ketahanan pangan dan kebutuhan gizi keluarga?

Ini memastikan kebun tidak hanya berisi satu atau dua jenis tanaman, tetapi bisa menyumbang variasi pangan yang sehat.

Frekuensi panen

Pemantauan frekuensi panen adalah langkah penting untuk mengukur produktivitas dan keberlanjutan kebun dapur. Tujuannya adalah mengetahui seberapa sering tanaman bisa dipanen selama satu musim tanam penuh. Ini dilakukan dengan mencatat setiap kali panen untuk setiap jenis tanaman yang ditanam.

Sebagai contoh, kita mencatat berapa kali sayur kangkung dipanen dan berapa banyak jumlah panen sebelum akhirnya tanaman tersebut berhenti berproduksi.

Contoh tabel pencatatan hasil panen

No	Tanaman	Luas Lahan Tanam	Tanggal Panen	Jumlah Panen
1	Kangkung	2 x 1 m	1 Okt 2025	10 ikat (2,5 kg)
2	Terong	3 x 1 m	2 Okt 2025	20 buah (3 kg)
...				
...				

Melalui pencatatan ini, dapat dilakukan perbandingan produktivitas antarjenis tanaman dan segera mengidentifikasi tanaman pangan mana yang memiliki masalah atau menghasilkan panen yang rendah.

Peningkatan konsumsi pangan bergizi

Pemantauan konsumsi pangan yang lebih bergizi sangat penting untuk melihat apakah kebun dapur telah mencapai salah satu tujuannya, yaitu menyediakan makanan yang lebih sehat dan bernutrisi bagi masyarakat.

Pemantauan dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1 Wawancara singkat secara acak dengan anggota kelompok aktif mengenai perubahan pola konsumsi mereka sejak adanya kebun.
- 2 Melihat apakah ada peningkatan akses terhadap makanan yang lebih sehat dan aman yang berasal langsung dari kebun dapur yang telah dibangun.
- 3 Dengan cara ini, dapat dinilai dampak nyata kebun dapur terhadap kualitas gizi di rumah tangga.

Partisipasi keluarga

Selain mengamati keaktifan kelompok, penting juga untuk memantau partisipasi anggota keluarga dalam kegiatan pengelolaan kebun dapur.

Pemantauan ini harus mencatat dua hal:

- 1 Apakah ada anggota keluarga dari anggota kelompok yang ikut serta.
- 2 Bentuk partisipasi apa yang mereka berikan (misalnya, membantu menanam, menyiram, atau memanen).

Tujuan pemantauan ini adalah: pertama, untuk melihat dampak kegiatan yang lebih luas hingga ke tingkat rumah tangga; kedua, untuk mendapatkan gambaran apakah ke depannya perlu melibatkan pihak atau komunitas yang lebih luas dalam pengelolaan kebun dapur.



Penutup

Ketahanan pangan dan peningkatan gizi keluarga dapat diwujudkan secara nyata melalui optimalisasi lahan pekarangan dari pengelolaan kebun dapur yang produktif dan aman dikonsumsi. Keberhasilan program ini dicapai melalui proses yang menyeluruh, yang mencakup serangkaian langkah krusial, mulai dari tahap persiapan lokasi yang cermat, penyusunan perencanaan kerja secara kolaboratif, hingga penerapan praktik pengelolaan organik.

Selain itu dalam pengelolaan kebun dapur, diharapkan dapat memberikan produksi pangan dengan memperhatikan keamanan pangan dan keberlanjutan jangka panjang. Hal ini berarti bahwa hasil panen harus dipastikan bebas dari pestisida sintetis agar aman untuk dikonsumsi oleh keluarga, sekaligus secara aktif menjaga kesehatan dan kesuburan tanah. Untuk memastikan tujuan ini tercapai, pentingnya melakukan pemantauan dan pelaporan berkala terhadap produktivitas kebun dan keaktifan kelompok, sehingga seluruh program dapat terus dievaluasi, ditingkatkan, dan dipertahankan kesinambungannya.

Kegiatan ini diharapkan:

- | | | |
|--|---|---|
| <p>1 Menjadi Sarana Belajar Bersama:
Kebun dapur yang dibangun diharapkan berfungsi sebagai “kebun belajar” (sarana edukasi) yang terus-menerus membagikan pengetahuan tentang pertanian organik dan gizi kepada anggota kelompok, keluarga, dan masyarakat luas.</p> | <p>2 Peningkatan Gizi dan Ekonomi: Program ini diharapkan dapat terus meningkatkan akses pangan bergizi bagi rumah tangga dan secara perlahan mengurangi pengeluaran belanja harian, bahkan membuka peluang ekonomi melalui penjualan surplus hasil panen.</p> | <p>3 Adaptasi terhadap Perubahan: Melalui mekanisme pemantauan dan pelaporan yang partisipatif, kelompok didorong untuk terus berinovasi dan beradaptasi terhadap kendala (seperti perubahan iklim atau hama) demi memastikan produktivitas kebun tetap terjaga dari musim ke musim.</p> |
|--|---|---|

Keberhasilan program kebun dapur dalam jangka panjang membutuhkan komitmen yang kuat dan aktif dari semua lini. Tanggung jawab ini tidak hanya dibebankan kepada anggota kelompok pengelola, tetapi juga membutuhkan dukungan berkelanjutan dari pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk Pemerintah Desa, Penyuluh, dan lembaga terkait lainnya. Setiap pihak perlu memahami bahwa pengelolaan kebun dapur adalah cerminan langsung dari kemandirian dan kesehatan komunitas, sehingga harus dikelola dengan rasa memiliki bersama.

Diperlukan kolaborasi aktif antarpihak untuk mencapai sasaran program. Semua entitas diundang untuk berbagi sumber daya dan menjaga semangat musyawarah dalam setiap tahap pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga pemanenan. Dengan menjadikan panduan ini sebagai pijakan, langkah nyata dapat diambil untuk mewujudkan kemandirian pangan di tingkat rumah tangga dan desa, selangkah demi selangkah, hari demi hari, dimulai dari halaman rumah.



SAWI HIJAU

SELEDRI

LOTUS HIDUP



In partnership with
Canada



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

CIFOR-ICRAF Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor 16115 | [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia

Tel: +(62) 251 8625 415 | Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org

www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia